



Pengaruh CAR, NPF dan TBH Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Profitabilitas Variabel Moderasi

Ika Amalia Azka¹, R. Mohd. Zamzami²

Universitas Pamulang

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 April 2022

Accepted 15 April 2022

Published 20 April 2022

Email Author:

ikaamaliaazka@gmail.com

dosen01386@unpam.ac.id

ABSTRACT

Mudharabah and musyarakah profit-sharing financing are trademarks of Islamic banks. In addition, profit-sharing financing is considered appropriate to move the real sector where later from this financing a direct relationship will be formed between the bank and the customer in terms of capital and the risks borne, so that people who want to open a business can benefit from profit-sharing financing. This study aims to determine the effect of capital adequacy, non-performing financing, and the level of profit sharing on profit sharing financing with profitability as a moderating variable. The population and sample used in this study are Islamic commercial banks with annual financial statements for the 2015-2019 period. This study uses a quantitative approach with purposive sampling in sampling. The total sample selected was 40 samples. The analytical technique used in this study uses the statistical application of Eviews 9. From the results of the t-test analysis (partially) shows the results that capital adequacy, financing problems, the level of profit sharing do not affect profit sharing financing. From the results of the analysis of the F test (simultaneously) shows the results that together capital adequacy, non-performing financing, and the level of profit sharing affect profit sharing financing. From the results of the MRA test (moderated regression analysis) it shows that profitability does not moderate the relationship between capital adequacy and profit-sharing rates with profit-sharing financing, while profitability moderates (weakens) the relationship between non-performing financing and profit-sharing financing.

Keyword– Profit Sharing Financing, Capital Adequacy, Non Performing Financing, and Profit Sharing Rate

ABSTRAK

Pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah merupakan trademark dari bank syariah. Selain itu pembiayaan bagi hasil dirasa cukup tepat untuk menggerakkan sektor rill dimana nantinya dari

pembiayaan tersebut akan terbentuk hubungan langsung antara bank dan nasabah dalam urusan modal dan resiko yang ditanggung, sehingga bagi masyarakat yang ingin membuka usaha dapat mengambil manfaat dari pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dengan laporan keuangan tahunan periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling dalam pengambilan sampel. Adapun total sampel yang terpilih sebanyak 40 sampel. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik Eviews 9. Dari hasil analisis uji t (secara parsial) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, tingkat bagi hasil tidak memengaruhi pembiayaan bagi hasil. Dari hasil analisis uji F (secara simultan) menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil memengaruhi pembiayaan bagi hasil. Dari hasil uji MRA (moderated regression analysis) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan kecukupan modal dan tingkat bagi hasil dengan pembiayaan bagi hasil, sementara profitabilitas memoderasi (memperlemah) hubungan pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci – Profit Sharing Financing, Capital Adequacy, Non Performing Financing, and Profit Sharing Rate

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, menjadikan peluang sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi karena semakin banyaknya produk dan layanan hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia (Kusnandar, n.d.). Posisi Indonesia pada industri keuangan syariah di pasar global juga meningkat sebagai negara yang diakui diantara negara-negara lainnya seperti *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan Malaysia (Hayati et al., 2020). Berdasarkan laporan ICD-*Thomson Reuters* 2017, secara total aset keuangan syariah di Indonesia menempati posisi ke-7 (tujuh) dari total aset keuangan syariah dunia dengan total aset US\$81 miliar, meningkat dari posisi sebelumnya yang menempati posisi ke-9 (sembilan) pada laporan perkembangan keuangan syariah (OJK, 2017).

Pada tahun 2019, aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah masih terjaga double digit dengan pangsa aset mencapai 6,18% terhadap perbankan nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,96% (OJK, 2019).

Berikut tabel laporan perkembangan keuangan syariah yang dipublikasikan oleh OJK di

portal resmi ojk.go.id

Tabel 1. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah

Tahun	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (Dalam Triliun)	PYD (Dalam Triliun)	DPK (Dalam Triliun)
2015	12	1990	213,42	153,968	174,89
2016	13	1869	254,18	177,48	206,407
2017	13	1825	288,027	189,79	238,22
2018	14	1875	316,69	207,30	257,67
2019	14	1919	350,36	225,15	288,98

(Sumber: portal ojk.go.id, 2021)

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah (Mawaddah, 2015:245).

Terbukti dengan penambahan jumlah institusi bank syariah bila dilihat dari tabel 1. selama periode 2015 sampai dengan 2019. Berawal dari 12 institusi pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2018 bertambah masing-masing 1 (satu) instusi. Pada Tahun 2016, Bank Aceh mengkonversi menjadi Bank Aceh Syariah dan tahun 2018 bank BPD NTB di konversi menjadi NTB Syariah.

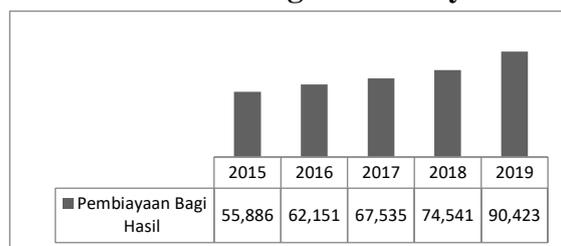
Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam Pasal 5 ayat (1) menyatakan, bahwa setiap pihak yang akan melakukan kegiatan usaha Bank Syariah wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Syariah dari Bank Indonesia. Ayat (2) menyatakan bahwa untuk memperoleh izin usaha Bank Syariah harus memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang: a) susunan organisasi dan kepengurusan; b) permodalan; c) kepemilikan; d)keahlian dibidang Perbankan Syariah; dan e) kelayakan usaha (Zuliansyah, 2011:102).

Dalam lembaga perbankan baik itu perbankan konvensional ataupun syariah dalam operasionalnya meliputi 3 (tiga) aspek pokok, yaitu penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan (*financing*) dan jasa (*service*). Sedangkan dari sisi pembiayaan, perbankan syariah dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qardh*, atau akad lain yang sesuai dengan syariah (Nazaria & Sapari, 2018:2).

Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan *trademark* dari bank syariah. Selain itu pembiayaan bagi hasil dirasa cukup tepat untuk menggerakkan sektor rill dimana nantinya dari pembiayaan tersebut akan terbentuk hubungan langsung antara bank dan nasabah dalam urusan modal dan resiko yang ditanggung, sehingga bagi masyarakat yang ingin membuka usaha dapat mengambil manfaat dari pembiayaan bagi hasil (Angraini & Sumantri, 2019:3).

Berikut perkembangan pembiayaan bagi hasil bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil



(Sumber: OJK, statistik Perbankan Syariah: 2019)

Berdasarkan gambar diatas, pertumbuhan pembiayaan bagi hasil disetiap tahun mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 total pembiayaan bagi hasil sejumlah Rp 55,886 Miliar, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak Rp 6,265 miliar sehingga total pembiayaan bagi hasil sebesar Rp 62,155 miliar. Pada tahun 2017 pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan secara grafik, tetapi mengalami penurunan sejumlah Rp 881 juta, sehingga total pembiayaan bagi hasil sebanyak Rp 67,535 miliar. Pada tahun 2018 pembiayaan kembali naik sebesar Rp 7miliar, sehingga total pembiayaan sebanyak Rp 74,541 miliar. Pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil naik drastis sebanyak Rp 15,882 miliar, sehingga total pembiayaan Rp 90,423 miliar.

Dengan adanya peningkatan disetiap tahunnya, artinya pembiayaan bagi hasil cukup banyak peminatnya dan menandakan prospek bank syariah di Indonesia sangat baik, walaupun belum sepenuhnya menguasai pasar perbankan dikarenakan perbankan syariah merupakan bank berbasis islami yang baru berdiri pada tahun 1992, lebih muda dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah ada lebih dahulu.

Selain itu, latar belakang dari penelitian ini adalah perbedaan pendapat hasil penelitian terdahulu. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, apakah secara simultan kecukupan modal, pembiayaan bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil.

Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui secara parsial kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, untuk mengetahui secara simultan kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder, yang artinya data sudah ada dan terdokumentasi. Data sekunder peneliti berupa laporan keuangan tahunan yang terpublikasi periode 2015-2019. Data sekunder diperoleh dari portal OJK www.ojk.go.id dan web resmi bank syariah terkait. Adapun populasi penelitian sebanyak 8 Bank Umum Syariah, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Berikut daftar kriteria pengambilan sampel yang peneliti gunakan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Bank umum syariah yang terdaftar di OJK		14
2	Bank umum syariah yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan lengkap periode 2015-2019	3	11
3	Laporan keuangan terdapat rasio yang sesuai dengan kebutuhan peneliti		11
4	Data outlier	3	8
Jumlah bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel			8

(Sumber: data diolah, 2021)

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka bank umum syariah yang memenuhi kriteria peneliti yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Sampel Terpilih

No	Nama Bank Umum Syariah	Keterangan
1	Bank Rakyat Indonesia (BRIS)	Data lengkap
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)	Data lengkap
3	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	Data lengkap
4	Bank Central Asia Syariah (BCAS)	Data lengkap
5	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Data lengkap
6	Bank Syariah Bukopin (BSB)	Data lengkap
7	Bank Mega Syariah (BMS)	Data lengkap
8	Bank Victoria Syariah (BVS)	Data lengkap

(Sumber: data diolah, 2021)

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, terdapat lima variabel penelitian. Adapun lima variabel penelitian itu yaitu; kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil sebagai variabel independen. Kemudian pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen. Dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Adapun operasional variabel pada penelitian ini, sebagai berikut

1. Kecukupan Modal

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Pembiayaan Bermasalah

$$NPF = \frac{\text{Tota Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Tingkat Bagi Hasil

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

4. Pembiayaan Bagi Hasil

$PBH = \text{Pembiayaan prinsip mudharabah} + \text{Pembiayaan prinsip musyarakah}$

5. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Berkaitan dengan teknik analisis menggunakan statistik deskripsi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji t, uji F, uji MRA, dan uji koefisien determinasi.

Untuk membantu penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *software* pengolah data statistik Eviews 9. Eviews merupakan program aplikasi *computer* untuk menganalisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk analisis statistika (Utami & Rezeqi, 2020:178).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z1	Z2	Z3
Mean	7339728.	0.198900	0.113993	0.081652	0.000785	0.000148	0.000515
Median	3428061.	0.190886	0.055353	0.088360	0.001081	0.000271	0.000600
Maximum	28500574	0.382751	0.620318	0.107831	0.005791	0.006072	0.002692
Minimum	57611.00	0.123429	0.000219	0.011479	-0.013393	-0.012558	-0.002490
Std. Dev.	8054944.	0.064435	0.161570	0.025944	0.003432	0.003391	0.000923
Skewness	1.087923	1.287127	2.330562	-1.653833	-2.675875	-2.110075	-0.755437
Kurtosis	2.945897	4.223929	7.048760	4.787799	11.13557	10.38272	5.191482
Jarque-Bera	7.895383	13.54130	63.53089	23.56147	158.0478	120.5238	11.80889
Probability	0.019299	0.001147	0.000000	0.000008	0.000000	0.000000	0.002727
Sum	2.94E+08	7.955997	4.559713	3.266066	0.031419	0.005927	0.020609
Sum Sq. Dev.	2.53E+15	0.161923	1.018088	0.026251	0.000459	0.000448	3.32E-05
Observations	40	40	40	40	40	40	40

(Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9, 2021)

Pada tabel 4 hasil uji deskriptif menunjukkan deskripsi masing-masing variabel yang di nilai dengan hasil nilai rata-rata, median, maksimal, minimal, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, tingkat bagi hasil, pembiayaan bagi hasil, dan profitabilitas.

Langkah selanjutnya analisis model regresi data panel. Pada analisis ini terdiri dari tiga model, yaitu model *Fixed Effect* (FEM), *Random Effect* (REM), dan *Common Effect* (CEM). Kemudian dari model regresi data panel dilakukan pengujian pemilihan model. Untuk pengujian pemilihan model melewati tiga uji, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji LM (*langrange multiplier*). Pada penelitian ini model yang terpilih adalah model FEM.

Selanjutnya peneliti menganalisis uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik normalitas hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 yaitu sebesar 0.112142 maka dapat dikatakan pendistribusian data normal. Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu multikolinearitas, hasil menunjukkan nilai dibawah 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik heteroskedasitas menunjukkan nilai chi square sebesar 0.43555, bila nilai chi square > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi nilai chi square sebesar 0.1744, bila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil analisis regresi berganda, mendapatkan rumus sebagai berikut : $\text{Pembiayaan bagi hasil (Y)} = 13995345 + 7880187 (X1 : \text{kecukupan modal}) + 2488254 (X2 : \text{pembiayaan bermasalah}) - 98481210 (X3 : \text{tingkat bagi hasil}) + 00000000.993 (Z1: \text{profitabilitas}) - 00000000.679 (Z2: \text{profitabilitas}) - 000000000.222 (Z3: \text{profitabilitas})$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat konstanta sebesar 13995345 berarti apabila X1, X2, X3, Z1, Z2, dan Z3 bernilai nol atau konstanta maka pembiayaan bagi hasil nilainya sebesar 13995345, bila X1, X2, X3, Z1, Z2, dan Z3 bernilai satu maka pembiayaan bagi hasil akan bernilai positif dan naik keatas sebesar 13995345.

Tabel 5. Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	13995345	6158160.	2.272650
X1	7880187.	17591886	0.447944
X2	2488254.	8662889.	0.287231
X3	-98481210	54560226	-1.805000
Z1	9.93E+08	1.02E+09	0.971148
Z2	-6.79E+08	8.83E+08	-0.768561
Z3	-2.22E+09	1.42E+09	-1.559774

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9, 2021)

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial antara X1 dengan Y tidak berpengaruh. Hal ini dijelaskan dengan nilai probabilitas > 0.05 , uji t dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas < 0.05 , sedangkan nilai probabilitas pada variabel X1 adalah 0.6579 lebih besar dari 0.05. Begitupun dengan variabel X2 nilai probabilitas sebesar 0.7762 dan variabel X3 nilai probabilitas sebesar 0.0827. Maka, pada penelitian ini variabel X1, X2, dan X3 secara parsial tidak memengaruhi variabel Y.

Tabel 6. Tabel Uji F

R-squared	0.919089	Mean dependent var	7339728.
Adjusted R-squared	0.878634	S.D. dependent var	8054944.
S.E. of regression	2806151.	Akaike info criterion	32.80174
Sum squared resid	2.05E+14	Schwarz criterion	33.39285
Log likelihood	-642.0349	Hannan-Quinn criter.	33.01547
F-statistic	22.71861	Durbin-Watson stat	0.918792
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9, 2021)

Dari hasil analisis uji F yaitu uji hipotesis secara simultan, dapat dijelaskan bahwa H4 : Diduga kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah, maka H4 diterima. Hal ini terjadi karena hasil dari nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0.000000, artinya nilai < 0.05 , maka hipotesis diterima secara bersama-sama X1, X2, X3 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 7. Tabel Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	35104088	21234073	1.653196	0.1119
X2	-22100255	13060462	-1.692150	0.1041
X3	-86791345	49977331	-1.736614	0.0958
Z1	6.43E+09	3.89E+09	1.652145	0.1121
Z2	-5.56E+09	2.29E+09	-2.429080	0.0234
Z3	-2.79E+09	1.04E+10	-0.268163	0.7910
C	8616143.	6415915.	1.342933	0.1924
X1*Z1	-1.74E+10	1.06E+10	-1.648482	0.1128
X2*Z2	1.28E+10	4.96E+09	2.575496	0.0169
X3*Z3	-1.16E+10	7.95E+10	-0.145886	0.8853

(Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9, 2021)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel moderasi dengan variabel dependen juga variabel independen. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil. Sedangkan variabel independen X1 (Kecukupan Modal), X2 (Pembiayaan Bermasalah), X3 (Tingkat Bagi Hasil).

Pada pengujian MRA variabel Z (X1*Z1) tidak memoderasi antara Variabel X1 (Kecukupan Modal) dengan Variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil). Terbukti hasil nilai hitung t-statistik sebesar -1.692150 dan nilai probabilitas sebesar 0.1128, artinya nilai probabilitas > 0.05 dapat dikatakan tidak memoderasi antara variabel X1 dengan variabel Y. Maka disimpulkan bahwa H5 > 0.05 (0.1128) ditolak. Begitupun dengan variabel Z (X3*Z3) tidak memoderasi antara Variabel X3 (Tingkat Bagi Hasil) dengan Variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil). Terbukti hasil nilai t-statistik sebesar -0.145886 dan nilai probabilitas sebesar 0.8853, artinya nilai probabilitas diatas

0.05 dapat dikatakan tidak memoderasi antara variabel X3 dengan variabel Y. Maka disimpulkan bahwa $H_7 > 0.05$ (0.8853) ditolak.

Tetapi untuk pengujian MRA variabel Z ($X_2 * Z_2$) memoderasi antara variabel X2 (Pembiayaan Bermasalah) dengan variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil). Terbukti dengan hasil nilai hitung t-statistik sebesar 2.575496 dan nilai probabilitas sebesar 0.0169, apabila nilai probabilitas < 0.05 dapat dikatakan memoderasi antara variabel X2 dengan Y. Maka disimpulkan bahwa $H_6 < 0.05$ (0.0169) diterima.

Tabel 8. Tabel Koefisien Determinasi

R-squared	0.919089	Mean dependent var	7339728.
Adjusted R-squared	0.878634	S.D. dependent var	8054944.
S.E. of regression	2806151.	Akaike info criterion	32.80174
Sum squared resid	2.05E+14	Schwarz criterion	33.39285
Log likelihood	-642.0349	Hannan-Quinn criter.	33.01547
F-statistic	22.71861	Durbin-Watson stat	0.918792
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9, 2021)

Dari hasil uji R^2 maka dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R-squared (R^2) sebesar 0.878634, hal ini diartikan 88% variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya ($100\% - 88\% = 12\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan secara empiris atas Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Hasil pengujian atas 40 sampel data dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan 8 populasi Bank Umum Syariah. Penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah penelitian.

Rumusan masalah pertama menanyakan apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Rumusan masalah kedua menanyakan apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Rumusan masalah ketiga menanyakan apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Rumusan masalah ke-empat menanyakan apakah kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil berpengaruh bersama-sama terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat bagi hasil bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Rumusan masalah kelima menanyakan apakah profitabilitas memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap pembiayaan bagi hasil.

Rumusan masalah ke-enam menanyakan apakah profitabilitas memoderasi hubungan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa profitabilitas memoderasi (memperlemah) hubungan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan bagi hasil. Rumusan masalah ketujuh menanyakan apakah profitabilitas memoderasi hubungan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil.

BIBLIOGRAFI

- Angraini, D., & Sumantri, I. I. (2019). Pengaruh Non Performing Financing , Tingkat Bagi Hasil , Modal Sendiri Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 1–12.
- Hayati, I., Fatimah, S., & Siregar, S. (2020). Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Pasar Keuangan Syariah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1).
- Kusnandar, Bo. (n.d.). *Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia*.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>
- Nazaria, Z., & Sapari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 7(8), 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v2i1i1.149>
- OJK. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. 4(1), 64–75.
- OJK. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. OJK, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Utami, T., & Rezeqi, S. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Profit Distribution Management (Pdm) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i2.4730>
- Zuliansyah, A. (2011). Mereview Arah Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.91-113>